

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi dasar merupakan salah satu upaya penting dalam kesehatan lingkungan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan. Secara umum, sanitasi dasar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sehat melalui penyediaan sarana dasar seperti jamban keluarga, air bersih, saluran pembuangan limbah, serta fasilitas pengelolaan sampah. Menurut *World Health Organization* (Who) tahun 2017, sanitasi dasar berfungsi mencegah pencemaran lingkungan dan memutus rantai penularan penyakit melalui pengelolaan tinja dan limbah yang aman. Depkes RI tahun 2016 juga menegaskan bahwa sanitasi dasar, terutama penyediaan jamban sehat, merupakan komponen penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mencegah penyakit seperti diare, cacingan, dan infeksi kulit.

Jamban keluarga merupakan salah satu fasilitas utama dalam sanitasi dasar. Keberadaan jamban yang sehat dapat mengurangi risiko buang air besar sembarangan (BABS) yang menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka penyakit diare pada masyarakat. Namun, kepemilikan jamban saja tidak cukup; perilaku penggunaan jamban yang benar dan konsisten juga sangat menentukan efektivitas upaya pencegahan penyakit. Di beberapa daerah, meskipun rumah tangga telah memiliki jamban, masih ditemukan perilaku BABS akibat kebiasaan turun-temurun, akses air yang kurang, atau fasilitas jamban yang tidak terpelihara.

Menurut WHO dan UNICEF (*Joint Monitoring Programme*), akses terhadap sanitasi layak masih menjadi tantangan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, masih terdapat masyarakat yang melakukan

praktik buang air besar sembarangan (BABS), terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masih menghadapi permasalahan sanitasi, khususnya di Wilayah kerja Puskesmas Malahar di Kecamatan Tabundung yang terdiri 7 desa di wilayah kerja Puskesmas Malahar Dengan memiliki karakteristik geografis dan sosial budaya yang dapat mempengaruhi penggunaan jamban keluarga, persoalan penggunaan jamban keluarga masih menjadi tantangan.

Dengan data kepemilikan jamban di wilayah kerja puskesmas Malahar secara keseluruhan yaitu terdapat 1944 Kepala keluarga dengan tidak memiliki jamban yaitu 113 Kepala keluarga, meskipun beberapa kepala keluarga tidak memiliki jamban tapi terdapat 92 kepala keluarga yang menggunakan jamban tetangga atau dengan kata lain sharing, dan terdapat 21 kepala keluarga yang tidak menggunakan jamban, dan berdasarkan hasil inspeksi sanitasi lingkungan tahun 2025 mengenai penggunaan jamban pada kepala keluarga yang sudah memiliki jamban tapi tidak menggunakan jamban yaitu terdapat 10 kepala keluarga. Sehingga total yang tidak menggunakan jamban yaitu 31 kepala keluarga, hal ini yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya beberapa desa dengan ketersediaan air bersih yang masih kurang, letak geografis dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat menggunakan jamban. Meskipun program sanitasi, seperti STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) telah dilaksanakan, cakupan penggunaan jamban sehat masih belum mencapai target. Beberapa desa juga masih menunjukkan perilaku BABS, terutama pada keluarga yang memiliki akses terbatas terhadap air bersih atau belum memahami pentingnya penggunaan jamban yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana belum sepenuhnya diikuti perubahan perilaku masyarakat.

Dengan karakteristik perdesaan, persebaran penduduk yang berjauhan, serta budaya setempat yang masih mempengaruhi perilaku sanitasi masyarakat. Faktor geografis,

budaya, tingkat pengetahuan, kondisi ekonomi, serta perilaku masyarakat sering menjadi hambatan dalam percepatan akses sanitasi. Melihat pentingnya sanitasi dasar dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat serta masih ditemukannya permasalahan terkait penggunaan jamban keluarga di wilayah Puskesmas Malahar, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban keluarga.

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan air bersih, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan diduga berpengaruh terhadap penggunaan jamban keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban keluarga di wilayah kerja Puskesmas Malahar tahun 2026.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan air bersih, dan dukungan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat berpengaruh terhadap penggunaan jamban?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Malahar Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui faktor pendidikan terhadap penggunaan jamban keluarga di wilayah Kerja Puskesmas Malahar Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur Tahun 2026

- b. Mengetahui faktor pengetahuan terhadap penggunaan jamban di wilayah Kerja Puskesmas Malahar Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur Tahun 2026
- c. Mengetahui faktor sikap terhadap penggunaan jamban di wilayah Kerja Puskesmas Malahar Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur Tahun 2026
- d. Mengetahui faktor dukungan sosial terhadap penggunaan jamban di wilayah Kerja Puskesmas Malahar Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur
- e. Mengetahui faktor ketersediaan air bersih terhadap penggunaan jamban di wilayah Kerja Puskesmas Malahar Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur Tahun 2026
- f. Mengetahui pengaruh dukungan petugas kesehatan dan tokoh terhadap penggunaan jamban keluarga wilayah kerja Puskesmas Malahar Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur Tahun 2026
- g. Menganalisis pengaruh pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan sosial, ketersediaan air bersih, dan dukungan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat terhadap penggunaan Jamban keluarga wilayah kerja Puskesmas Malahar Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi terkait perilaku kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang sanitasi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan serta penggunaan jamban keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Malahar: Sebagai bahan evaluasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
- b. Bagi Masyarakat:
Meningkatkan kesadaran akan pentingnya memiliki dan menggunakan jamban sehat untuk peningkatan kualitas hidup sehat.
- c. Bagi Peneliti:
Menambah wawasan dan pengalaman penelitian
- d. Bagi institusi pendidikan:
Sebagai referensi penelitian selanjutnya